

BELAJAR BERBASIS *e-EDUCATION* BAGI LANSIA

Oleh: Eko Budi Prasetyo)*

Abstract

Area like social, political, education, religion, artistic, research of knowledge and technology development have indicated for us that a lot of old figure achievement capable to primary. Education have ought to give the attention to phenomenon like that, because principal relevant with a few like: Education for all and Life long education.

All society segment require to be motivated will taking benefit of information technology to learn, also for old aging society group. Thereby e-Education able to form the society learning.

Keyword : education

Pendahuluan

Panjang umur adalah harapan banyak orang, tetapi kenyataan tidak setiap orang bisa panjang umurnya. Sebaran umur manusia bahkan menunjukkan gejala dalam bentuk kurva normal. Umur panjang berada pada ekor kanan kurva normal, yang berarti jumlah orang lanjut usia (lansia) tidaklah banyak dibanding populasi manusia. Beruntunglah orang Jepang atau orang Jogja yang konon memiliki harapan hidup rata-rata lebih tinggi dibanding komunitas lainnya. Namun demikian muncul pertanyaan terutama bagi orang muda, apakah indah dan luar biasa seseorang yang bisa mencapai masa lansia atau berumur panjang tersebut sehingga menjadi dambaan hampir setiap orang? Atau malah kesepian karena sudah tidak bekerja dan ditinggal pergi anak-anaknya?

Banyak orang justru mencapai puncak kejayaan saat usia sudah senja atau tua. Bidang-bidang seperti sosial, politik, pendidikan, agama, seni, penelitian pengetahuan dan pengembangan teknologi telah menunjukkan kepada kita bahwa banyak tokoh-tokoh tua yang mampu berprestasi secara prima.

Dunia pendidikan sudah seharusnya memberi perhatian terhadap fenomena seperti itu. Lagi pula pendidikan memiliki beberapa prinsip yang relevan dengan masalah itu seperti: *Education for all* dan *Life long education*.

* Dosen Jurusan KTP FIP UNY

Pengembangan Sumber Daya Lansia

Lanjut usia secara fisik tidaklah menarik. Mereka yang cantik dan mereka yang gagah rupawan cepat ataupun lambat akan mulai kehilangan kebanggaannya itu. Mereka yang kuat, perkasa dan energik lambat laun mulai melemah. Fungsi-fungsi indera pun mulai berkurang kemampuannya. Walaupun ada kasus-kasus tertentu di mana melemahnya organ fisik tidak terlalu drastis, tetapi gejala fisik kebanyakan lansia adalah semakin menurun atau melemah. Ditambah lagi dengan hadirnya penyakit yang mulai berjangkit dan muncul di masa tua semakin menambah buruk masa senja ini. Lalu apa yang menjadi daya tarik dari lansia bila secara fisik justru menyedihkan? Tentu saja ada yang menarik dari masa lansia ini karena kebanyakan orang ingin merasakannya. Ibarat waktu senja, sore menjelang malam, apalagi cuaca cerah di bibir pantai tampak sun set yang menawan walau tidak secerah siang hari tetapi waktu senja ini banyak yang mengabadikannya lewat foto, lukisan, puisi, prosa ataupun lagu sebagai karya seni yang luar biasa daya tariknya. Jika dari aspek fisik tidak menarik, maka sebaliknya dari aspek non fisik luar biasa memikatnya.

Aspek non fisik yang dimaksud adalah pola pikir dan pola nafsiyah. Kedua hal inilah unsur utama pembentuk kepribadian seseorang. Dengan kata lain, daya tarik seorang lansia terletak pada kepribadiannya. Umur yang panjang akan memberi kesempatan membentuk kepribadian secara lebih mantap walaupun hal ini tidaklah otomatis. Orang mengatakan: Menjadi tua adalah alamiah, tetapi menjadi dewasa adalah pilihan. Kesengajaan dan upaya terus menerus mengembangkan kemampuan berpikir dan berperilaku yang dipandu oleh visi yang jelas dan jernih membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Proses ini sering disebut dengan istilah belajar. Belajar inilah yang sering tidak disadari oleh sebagian dari sebagian besar orang yang menghaapkan bisa berumur panjang. Orang-orang ini mengira kalau sekarang bisa menikmati makanan dan minuman dengan berumur panjang semakin lama menikmatinya. Kalau sekarang bisa menikmati kemesraan dengan pasangannya dengan berumur panjang akan lama menikmatinya.

Menikmati hal yang menyenangkan adalah sesuatu yang wajar. Namun bilamana hal yang menyenangkan itu bersifat konsumtif justru akan menuai kekecewaan yang dalam istilah jawa disebut “kecelik”. Kesenangan konsumtif di waktu muda belum tentu bisa dinikmati bahkan menimbulkan petaka di masa lanjut usia. Sebelumnya suka makan sate setelah tua dilarang dokter misalnya. Oleh karena itu perlu disadari bahwa hal menyenangkan bisa berupa hal-hal yang bersifat

produktif. Sifat produktif ini tidak hanya bisa dinikmati oleh dirinya sendiri, tetapi justru akan dinikmati oleh orang banyak. Banyaknya orang yang menikmati karya seseorang tidak akan mengurangi tetapi menambah kenikmatan orang tersebut.

Pola pikir seseorang sangat menentukan kadar keproduktifannya. Mereka yang berpikir sempit dan dangkal tidak akan produktif dan bermanfaat bagi banyak orang. Bahkan bisa berbahaya dan menyesatkan orang. Contoh yang agak dekat adalah hebohnya Sumanto si pemakan manusia. Karena ingin jadi orang kaya ia upayakan dengan *lelaku* yang dipandu oleh pemikiran yang dangkal, akibatnya membahayakan keselamatan orang lain. Oleh karena itu berpikir mestinya yang mendalam, cemerlang dan mencerahkan. Untuk bisa berpikir seperti ini, sebelumnya harus mampu menjawab pertanyaan mendasar atau masalah besar (*uqdatul qubro*) manusia yakni: darimana manusia berasal, untuk apa manusia hidup di dunia ini, dan akan kemana setelah tidak lagi hidup di dunia ini.

Bila masalah tersebut tidak terjawab maka ia tidak akan bisa menapaki kehidupan dengan mantap. Bila mana masalah tersebut bisa dijawab, maka visi hidupnya akan jelas. Hidup dengan visi yang jelas membuat manusia tidak gamang berinteraksi dengan sesamanya dan alam lingkungannya. Pola pikir dan perilaku kebiasaan sehari-hari mampu memberi pencerahan bagi orang-orang disekitarnya. Inilah keteladanan yang sudah menjadi sesuatu yang sulit ditemukan sekarang ini.

Memasuki usia 60 tahun berarti telah sekitar 20 tahun masa kejayaan telah dilalui yang biasanya dihitung dari usia 40 tahun. Sungguh suatu pengalaman yang luar biasa, banyak informasi dan kearifan baik yang bersifat universal ataupun unik telah diduplikasinya. Potensi ini bila dikaji akan sangat bermanfaat, tetapi bila dibiarkan begitu saja akan jadi nostalgia yang lapuk dan kusam. Kajian pemikiran para lansia sangat berpeluang dalam mengurai masalah-masalah kehidupan secara jernih. Berbagai kepentingan relatif tidak membebani, apalagi ambisi tampaknya sudah tidak menggelayutinya. Potensi jelas ada sekarang tinggal bagaimana kita mengaktualisasikannya.

Kesadaran masing-masing lansia untuk mengaktualisasikan potensinya adalah kondisi yang ideal. Namun kondisi seperti itu tidak kita jumpai saat ini. Oleh karena itu dibutuhkan wahana, yang bisa mengkondisikan potensi lansia mewujudkan dalam hal-hal yang bermanfaat bagi kehidupan. Kesepian di kalangan lansia adalah hal wajar karena sedikitnya teman sebaya, dan sibuknya anak ataupun generasi yang lebih muda. Namun rasa kesepian justru salah satu pendorong para lansia untuk berkisah

dalam masyarakat. Organisasi lansia mungkin yang paling mudah menjadi wahana untuk itu. Namun bila memungkinkan dan perlu terus diupayakan melebarkan jangkauan kiprahnya. Hanya saja perlu terus menjaga agar tidak larut dalam arus. Biasanya para lansia menemukan kesuksesan dalam berkiprah di bidang sosial, keagamaan/dakwah, tetapi tidak tertutup kemungkinan mereka juga sukses di bidang ekonomi, politik dan lain sebagainya.

Organisasi lansia harus terus mengupayakan agar potensi lansia bisa menjadi sumber daya bagi kehidupan masyarakat. Pelayanan kesehatan terpadu yang selama ini banyak dilakukan perlu disadari hal itu sebagai sarana basis, tetapi juga perlu diupayakan sarana yang memungkinkan para lansia bisa “action” memberikan kontribusi bagi masyarakatnya. Anggota masyarakat dan anak atau generasi di bawahnya juga harus bijak. Memberi pelayanan bagi lansia adalah kewajiban, tetapi jangan sampai *over protective* sehingga lansia menjadi tidak percaya diri dan gamang dalam kehidupannya.

Pengembangan Kesempatan Belajar berbasis E-Education

Electronic Education adalah salah satu konsep dalam teknologi pendidikan yang sangat mungkin untuk diaplikasikan dalam mencapai kemajuan yang berarti dibidang pendidikan. Konsep tersebut merupakan hal yang praktis dan bisa dilaksanakan dengan alternative biaya murah ataupun dengan modal tergantung kemampuan yang ada.

Berkiprah dalam dunia e-Education, para pengelola pendidikan harus memiliki visi yang kuat. Tanpa hal ini pengelola pendidikan akan mengalami kesulitan dalam mengelola dan mengembangkan sistem tersebut. Banyak pemula dalam e-Education salah persepsi dalam menentukan visi sehingga berakibat pada kekecewaan. Membangun lingkungan e-Education bukan hanya membangun halaman web yang berisi profil lembaga sehingga tidak berfungsi secara optimal.

Keseriusan dalam membangun visi yang kuat ini diperlukan dalam membangun lingkungan e-education yang menghadirkan suasana ilmiah di dunia cyber. Kesulitan seringkali terjadi menyangkut hal tersebut karena lingkungan e-Education bukan hanya berkaitan dengan soal teknis mengubah informasi tertulis pada kertas menjadi informasi digital. Oleh karena itu untuk memasuki E-Education perlu diawali dengan merumuskan visi dasar pembangunan e-Education. Oleh karenanya masalah yang mungkin timbul juga lebih besar dan luas dibanding bila

membangun dunia pendidikan konvensional. Ada banyak keuntungan yang dapat diperoleh tetapi ada juga masalah besar yang mungkin timbul karenanya seperti benturan peradaban/ ideologi pelanggaran hukum dan lain sebagainya..

Sistem informasi berbasis komputer dalam kenyataannya banyak membantu pekerjaan manusia, jika dibandingkan dengan sistem informasi yang masih menggunakan cara-cara manual. Peranan sistem informasi berbasis komputer dalam lembaga pendidikan sangat penting dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Tugas dari sistem informasi berbasis komputer adalah memberikan kemudahan informasi yang digunakan dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian terhadap kegiatan suatu lembaga pendidikan sehingga tujuan institusional suatu lembaga pendidikan tersebut dapat tercapai. Sistem informasi berbasis komputer yang baik juga sangat membantu dalam pembelajaran terutama terkait dengan media pembelajaran. Penyediaan informasi yang sempurna akan sangat membantu dalam tujuan pembelajaran sebab siswa akan lebih jelas dalam memahami permasalahan yang ada.

Teknologi pendidikan bukanlah filsafat yang asyik dengan pemikiran idealis dan seringkali lepas dari realitas kehidupan yang terindera. e-Education sebagai salah satu bentuk teknologi pendidikan pun sangat memperhatikan keterpakaiannya di lapangan. Perkembangan e-Education dari yang paling sederhana sampai yang paling canggih sekalipun semuanya melalui kajian tentang keterpakaiannya di lapangan. Bilamana sampai tidak terpakai atau sukar diaplikasikan di lapangan atau bahkan tidak dibutuhkan tentu ada sesuatu yang salah.

e-Education sebagai suatu inovasi dalam bidang pendidikan tentu saja akan berinteraksi dengan bentuk pendidikan konvensional yang sudah sangat mapan. Kegagalan dalam proses difusi inovasi akan menyebabkan e-Education tertolak atau paling tidak tidak dipercaya untuk ikut dalam mengatasi masalah-masalah pendidikan dalam rangka memajukan pendidikan di negeri ini. Memang diakui bahwa menghadirkan suasana sekolah yang sesungguhnya melalui teknologi informasi bukanlah hal yang mudah. Oleh karena pendidikan bukan hanya sekadar proses transfer ilmu dan teknologi, justru penciptaan lingkungan pendidikan yang nyata harus terus diupayakan.

Pola pendidikan konvensional yang diterapkan secara seksama tidak dipungkiri bukan sekedar transfer ilmu dan teknologi. Di samping itu juga mampu membentuk kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, model interaksi antara peserta

didik dengan sumber belajar yang tidak dalam bentuk komunikasi interpersonal seperti yang dihadirkan oleh e-Education dipandang belum bisa memecahkan tujuan mendasar pendidikan berupa pembentukan kepribadian.

Senang atau tidak senang, model e-Education ini sudah hadir dengan berjibun potensi yang ada padanya. Apalagi di luar negeri perkembangannya begitu pesat. Oleh karena itu pengelola pendidikan di Indonesia perlu mengkaji aplikasinya secara seksama, sehingga di kemudian hari tidak timbul masalah yang pelik dan dilematis.

Sangat disayangkan bilamana masyarakat negeri ini tidak secara cepat mengantisipasi hadirnya e-Education. Modal dana yang besar jangan terus menjadi momok untuk merealisasikan kehadiran e-Education. Apalagi memandangnya sebagai bentuk teknologi yang utopis untuk diaplikasikan sejajar dengan bentuk pendidikan yang sudah ada. Jelas akan menggugurkan potensi yang luar biasa dalam meraih kemajuan pesat di bidang pendidikan.

Semua segmen masyarakat perlu dimotivasi agar mau memanfaatkan teknologi informasi untuk belajar, tidak terkecuali bagi anggota masyarakat kelompok lanjut usia. Dengan demikian e-Education mampu membentuk masyarakat belajar yang kokoh. Kegiatan para lansia tidak difokuskan pada posyandu lansia tetapi turut menghidupkan gerak perpustakaan, warnet, museum, sanggar, telekonferensi, dan lain sebagainya. Kesepian yang banyak melanda lansia, jelas akan hilang bila mereka terlibat dalam e-Education. Bahkan mereka akan produktif dengan kegiatan tersebut.

Penutup

Penerapan e-Education sebagai salah satu bentuk teknologi komunikasi menempati posisi strategis. Tidak terkecuali bagi kelompok lanjut usia, akan mampu mengembangkan potensi. Belajar tidak mengenal batas waktu, tetapi kesempatan belajar secara konvensional tidak memberi kesempatan yang leluasa bagi lansia untuk terlibat di dalamnya. Oleh karenanya kalangan lansia perlu dimotivasi untuk terlibat dalam e-Education seperti halnya keterlibatannya dalam program posyandu lansia.

Daftar Pustaka

Budi Sutedjo Dharma Oetomo.2002. *e-Education* Konsep, Teknologi dan Aplikasi Internet Pendidikan. Yogyakarta: Penerbit ANDI.

Seels, Barbara B. & Rita C. Richey. 1994. *Instructional Technology*. Washington DC: Association for Educational Communications and Technology.

Sunaryo Soenarto. 2005. *Pengembangan Sistem E-Learning*. Yogyakarta: Program Studi Teknologi Pendidikan FIP UNY.

Setijadi. 2005. *Buku Pedoman Pendidikan Jarak Jauh*.

<http://www.indonesia.com/intisari>. 1999. Jangan Biarkan Ortu Cepat Pikun. Intisari On The Net.

<http://dompas.blogspot.com>. 2005. Persiapan fisik, Mental Menjelang Usia Tua. Cyber Ilmu.